
PENINGKATAN SARANA BELAJAR MADRASAH DINIYAH AWALIYAH RAUDHATUL JANNAH DI DESA MEKAR SAWIT KECAMATAN SAWIT SEBERANG KABUPATEN LANGKAT

Amrizal¹, Amran Harun², Selfi Afriani Gultom³
Jurusan Teknik Sipil¹, Jurusan Akuntansi^{2,3} Politeknik Negeri Medan
eli.safrida@polmed.ac.id atau
safridaeli81@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan wajib bagi dosen dan pada program ini mitra tim adalah Ibu Jumiaty yang mengelola MDA Raudhatul Jannah. Setelah melakukan survey dan wawancara dengan Ibu Jumiaty maka permasalahan yang dihadapi madrasah adalah meja dan kursi yang bolong dan goyang, jumlah yang tidak cukup. Murid sering berkongsi duduk sehingga belajar tidak nyaman. Jumlah murid yang mencapai 110 orang dibagi dua kelas yang hanya disekat dengan papan tulis yang juga rusak dan bolong. MDA ini membutuhkan ruangan atau tempat lain untuk anak-anak belajar latihan azan, hafalan surah pendek, marhaban dan bermain. Solusi yang ditawarkan kepada Ibu Jumiaty adalah pembangunan lantai bercor untuk tambahan ruangan latihan anak-anak karena anak-anak sering mengikuti perlombaan dan menang. Pemberian meja dan kursi serta pemberian papan tulis sehingga belajar menjadi lebih nyaman dan semangat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembangunan sarana belajar dalam bentuk pengecoran dan penyemenan lantai yang menjadi ruang terbuka agar anak-anak tetap dapat melanjutkan proses belajar lainnya seperti shalat berjamaah, belajar azan dan marhaban tanpa mengganggu yang sedang belajar mengaji. Selain itu juga memberikan bantuan peralatan belajar lainnya berupa papan tulis dan perlengkapannya, kursi dan meja belajar agar proses belajar lebih baik dan sering latihan sehingga kemampuan anak dapat ditingkatkan untuk memenangkan lomba-lomba antar kecamatan jika memungkinkan antar kabupaten dan sampai ke propinsi. Dan juga pelatihan pembuatan Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Sarana dan Prasarana Madrasah sehingga di masa yang akan datang pihak madrasah dapat membuat Proprsal Pembangunan Sarana dan Prasarana serta RABnya lebih baik lagi.

Kata kunci : Meja, Kursi, Papan tulis, Lantai Semen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal penting dalam mendidik dan meningkatkan kemampuan anak bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia dengan menambah sekolah dan memberi izin kepada masyarakat untuk membuka sekolah-sekolah baru. Pemerintah belum mampu menjangkau seluruh daerah di Indonesia untuk terus mengembangkan pendidikan. Sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi membuka dan mengelola sekolah untuk terus mendidik anak bangsa.

Salah satu masyarakat yang sangat peduli terhadap pendidikan dasar anak-anak adalah ibu Jumiaty yang mengelola Madrasah Diniyah Awaliyah Raudhatul Jannah. MDA ini berada di dusun satu, Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. Madrasah ini mulai dirintis oleh Ibu Jumiaty sejak tahun 1995 karena merasa prihatin melihat anak-anak setelah pulang sekolah umum hanya bermain-main. Ketika Ibu Jumiaty mengajak seorang anak shalat, anak itu bingung dan selanjutnya disuruh mengaji anak tersebut tidak paham. Beberapa hari Ibu Jumiaty mengamati anak-anak bermain dan selalu bertanya kondisi yang sama. Hampir semua anak tidak paham mengaji dan tidak shalat. Melihat kondisi ini naluri Ibu Jumiaty sebagai orang tua sangat sedih dan prihatin. Akhirnya Ibu Jumiaty berdiskusi dengan para orang tua anak-anak tersebut untuk mengajari mereka shalat dan mengaji. Semua orang tua setuju karena desa tersebut 90 persen beragama Islam.

Ibu Jumiaty memulai mengajar anak-anak mengaji diakhir tahun 1995 dan menggunakan halaman rumahnya sendiri. Karena anak-anak bertambah banyak maka ada rumah orang tua yang bersedia dipakai teras dan halamannya karena lebih luas. Untuk beberapa tahun anak-anak belajar di teras dan halaman. Pada tahun 2000 anak-anak pindah belajar numpang di masjid bahkan pernah numpang di SD Negeri. Namun di Masjid juga kurang efektif karena

Mesjid juga masih seadanya dan ketika shalat anak-anak masih belajar dan menyebabkan keributan. Mesjid tidak efektif sebagai tempat belajar selain menyebabkan keributan juga menjadi kotor dan semraut. Akhirnya ada warga yang prihatin dan bersedekah untuk memberikan tanahnya digunakan sebagai tempat belajar. Selanjutnya atas inisiatif para orang tua murid dan masyarakat dikumpulkan dana dan didirikanlah bangunan dengan ruangan terbuka tanpa dinding tetapi terlindung dari panas matahari dan hujan diatas tanah yang diberikan sesuai dana yang tersedia.



Gambar 19. Suasana Murid yang Sedang Belajar di MDA Raudhatul Jannah

Akhirnya mulai tahun 2012, anak-anak pindah dari Mesjid dan sudah dapat belajar di tempat sendiri. Kondisi ruang belajar sudah berlantai semen, sudah beratap seng namun tidak ber dinding. Ruangan tersebut menjadi ruang terbuka dan agar belajar lebih nyaman Ibu Jumiaty menutupinya dengan kain agar perhatian anak-anak tidak keluar. Selanjutnya Ibu Jumiaty meresmikan sekolah ini menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah Raudhatul Jannah. Bahkan Ibu Jumiaty sudah mengurus izin ke Departemen Agama Kabupaten agar murid yang selesai belajar dapat mengikuti ujian madrasah sehingga dapat diberikan ijazah.

Madrasah saat ini memiliki 110 murid dengan 3 orang guru, Ibu Jumiaty sebagai kepala sekolah dan dua orang guru yaitu Ibu Sumarlina dan Ibu Suparmi. Sejak tahun 2000 Ibu Jumiaty dan Ibu Sumarlina melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana sementara Ibu Suparmi hanya tamat madrasah Aliyah. Ibu Jumiaty membagi ruangan tersebut menjadi dua bagian yang hanya disekat dengan papan tulis. Tidak efektif mengajar anak-anak sekaligus 110 orang karena hanya akan menimbulkan keributan dan usianya juga berbeda-beda. Maka jam belajar dibagi dua yaitu sesi 1 dari jam 14.00-15.30 dan sesi kedua jam 15.30-17.00. Murid yang sudah selesai belajar harus pulang agar tidak mengganggu yang lagi belajar. Namun jika akan ada perlombaan Ibu Jumiaty akan melatih anak-anak dan dikhususkan intensif untuk latihan.



Gambar 20. Ruang Kelas Dengan Meja Bolong

Fasilitas lain yang dimiliki madrasah ini juga masih sangat memprihatinkan. Meja dan kursi yang tersedia ada 20 meja dan 50 kursi tapi kondisinya banyak yang rusak. Meja dan kursi bolong-bolong dan goyang. Penyekat ruangan hanya papan tulis yang juga kondisinya rusak dan bolong. Fasilitas lain tidak dimiliki oleh madrasah ini karena tidak ada dana untuk memenuhinya.

Sejak diresmikan menjadi madrasah maka Ibu Jumiati mengurus izin madrasah sehingga dapat menetapkan biaya/uang sekolah walau kecil. Sejak tahun 1995 sampai tahun 2010 hanya berharap infak dari orang tua. Jadi tidak ada kewajiban biaya uang sekolah. Setelah murid bertambah, ada ruangan, kemudian harus menambah guru makan di tetapkan uang sekolah sebesar Rp 10.000 per anak per bulan. Biaya tersebut hanya untuk menggaji guru Rp 200.000 per orang per bulan. Sisanya untuk membeli perlengkapan belajar mengajar dan harus ada yang disishkan untuk anak-anak latihan dan kegiatan mengikuti perlombaan.

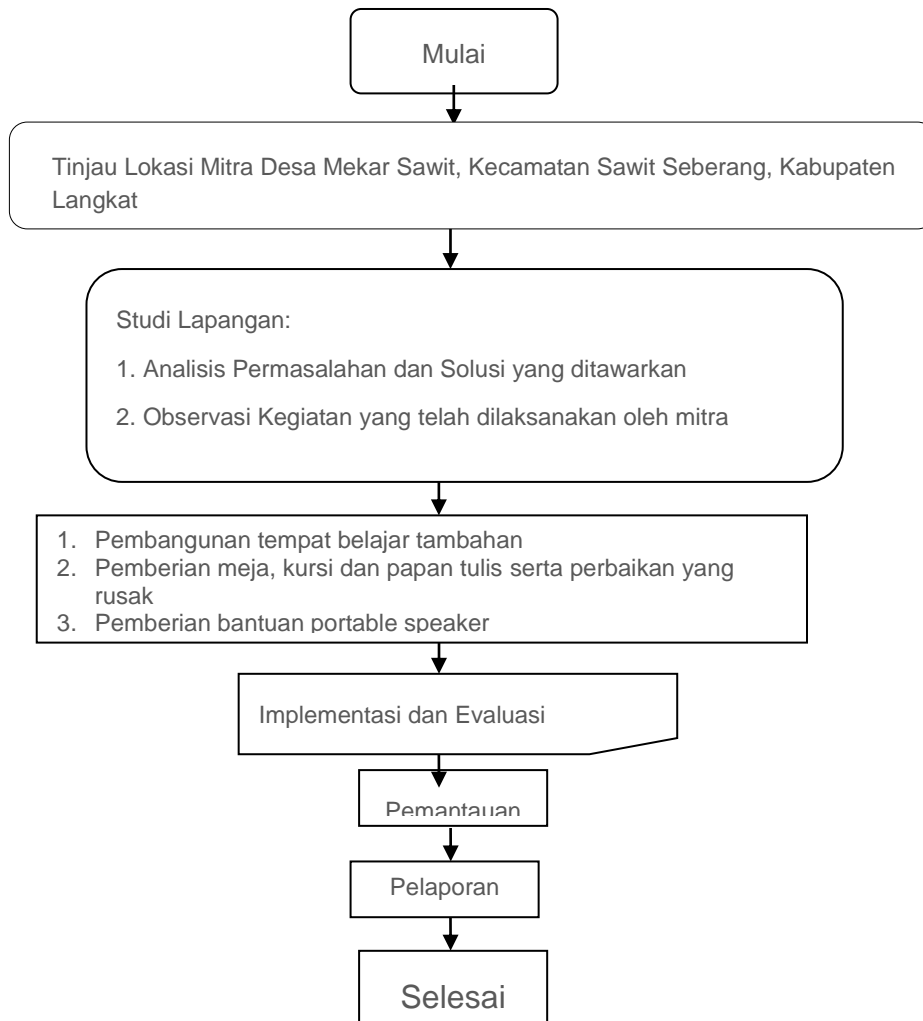
Ternyata kemampuan anak-anak Desa Mekar Sawit luar biasa. Mereka sering diikutkan perlombaan oleh Ibu Jumiati seperti lomba membaca surah pendek, lomba azan, baca qur'an dan marhaban. Anak-anak sering memenangkan perlombaan sehingga ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Hal ini membuat murid madrasah selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Peningkatan kualitas dan kuantitas murid madrasah yang makin baik membuat para orang tua menyarankan untuk dibangun ruangan yang permanen sehingga benar-benar berbentuk sekolah. Namun Ibu Jumiati menghadapi masalah peruntukan tanah. Tanah tempat madrasah saat ini dibangun saat ini menjadi tanah sengketa warisan keluarga sehingga sulit untuk dibangun karena belum jelas sebagai tanah wakaf. Situasi ini akhirnya membuat masyarakat jadi enggan untuk berinfak selanjutnya karena setiap waktu madrasah dapat digusur dari tanah tersebut.

Namun Ibu Jumiati tidak berputus asa, selama tanah masih dapat digunakan maka akan terus mendidik dan mengajar anak-anak. Kebutuhan lain yang diharapkan adalah adanya bangunan lain untuk belajar shalat berjamaah dan sebagai tempat latihan. Satu ruangan tersebut tidak cukup untuk mengembangkan anak-anak. Maka dibutuhkan ruangan terbuka lainnya agar ketika anak-anak belajar shalat dan latihan tidak mengganggu yang sedang belajar mengaji. Kebutuhan ruangan sangat penting karena anak-anak tidak akan pulang setelah sesi belajar. Anak-anak yang akan mengikuti perlombaan dapat latihan setelah jam belajar. Dan tanah untuk membangun masih bisa dimanfaatkan.

2. METODE PENGABDIAN

Program PKM Perbaikan Sarana Belajar di Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat dimulai dengan melakukan survey ke desa bersama Bapak Hubbul Wathan yang merupakan dosen perbankan syariah dan pernah melakukan magang di Desa Mekar Sawit. Kemudian tim pengabdian bertemu dengan Ibu Jumiati dan melakukan wawancara serta melihat kondisi madrasah yang sangat prihatin dan membutuhkan bantuan.



Gambar 21. Skema Pelaksanaan Kegiatan PKM

Metode dan tahapan kegiatan dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2. Metode dan Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Teknik Pendekatan yang Dilakukan	Indikator Capaian
TAHAP PERSIAPAN			
1	Melakukan pertemuan tim pengusul dengan mitra	Wawancara	Mengetahui situasi dan kegiatan desa mitra
2	Melakukan pertemuan survey dan mengumpulkan data-data mitra (MDA)	Data hasil survey dan wawancara	Ditemukan permasalahan mitra dan merumuskan solusi terhadap permasalahan mitra (MDA)
PELAKSANAAN			
3	Melakukan pertemuan dengan kepala desa dan Ibu Jumiaty	Rapat dan diskusi	Mengetahui jumlah sarana dan prasarana di MDA Raudhatul Jannah
4	Meninjau Lokasi dan tempat untuk bangunan lantai cor	Pendampingan	Ibu Jumiaty mengarahkan lokasi untuk pembangunan

5	Pemcoran dan Penyemenan lantai	Pendampingan	Ruangan tambahan belajar terbangun
6	Pemberian meja, kursi dan papan tulis dan yang diperbaiki	Pendampingan	Ibu Jumiati menerima meja, kursi dan papan tulis serta aset yang diperbaiki
7	Pemberian portable speaker	Pendampingan	Murid menggunakan mic dan speaker sebagai sarana latihan untuk mengikuti perlombaan
EVALUASI			
9	Pemantau Internal (UPPM Polmed)	Visitasi pelaksanaan kegiatan	Tersosialisasi dan terealisasi program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa
10	Penyusunan Laporan Akhir	Tim pengusul	Laporan Akhir
11	Penggandaan dan Pengiriman Laporan Akhir	Tim pengusul	Laporan Akhir
12	Pembuatan Artikel dan Publikasi melalui media massa/majalah nasional	Tim pengusul dan UPPM	Tersebar luasnya informasi mengenai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengecoran dan penyemenan lantai dilakukan oleh tukang yang diawasi dan didampingi oleh Pak Amrizal dan Pak Muhammad Ari Subhan sebagai dosen teknik Sipil. Pekerjaan diharapkan dapat diselesaikan dalam satu hari namun beberapa hari sebelumnya harus dilakukan pembelian bahan-bahan.

Kursi dan meja serta papan tulis yang akan diberikan akan dipesan ke toko meubel. Untuk mempermudah pengangkutan maka pemesanan akan dilakukan di lokasi terdekat dengan Desa Mekar Sawit minimal di Kecamatan Sawit Seberang. Sekaligus perbaikan meja dan kursi yang rusak akan diperbaiki oleh tukang dengan diawasi oleh Bapak Amrizal sebagai ketua tim. Perbaikan dilakukan dengan mendata berapa jumlah meja dan kursi yang rusak dan berapa jumlah yang dapat diperbaiki, kemudian dibeli bahan dan diperbaiki oleh tukang. Bapak Amran akan membantu pelaksanaan terutama pemberian *portable speaker* yang akan digunakan oleh anak-anak untuk latihan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembangunan sarana belajar dalam bentuk pengecoran dan penyemenan lantai yang menjadi ruang terbuka agar anak-anak tetap dapat melanjutkan proses belajar lainnya seperti shalat berjamaah, belajar azan dan marhaban tanpa mengganggu yang sedang belajar mengaji.

Selain itu juga memberikan bantuan peralatan belajar lainnya berupa papan tulis dan perlengkapannya, kursi dan meja belajar agar proses belajar lebih baik dan sering latihan sehingga kemampuan anak dapat ditingkatkan untuk memenangkan lomba-lomba antar kecamatan jika memungkinkan antar kabupaten dan sampai ke propinsi.

Dan juga pelatihan pembuatan Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Sarana dan Prasarana Madrasah sehingga di masa yang akan datang pihak madrasah dapat membuat Proprsal Pembangunan Sarana dan Prasarana serta RABnya lebih baik lagi.



Gambar 22. Material, Penimbunan dan Hasil Pengerjaan yang sudah di Selesaikan

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun simpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: Kendala keterbatasan bahan kayu untuk perbaikan kursi dan meja belajar dapat diatasi dengan menggunakan kayu sembarang keras yang harganya sedikit mahal namun masih bisa dijangkau sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Kegiatan pendidikan di MDA yang dibina Ibu Jumiati dan kawan-kawan mengalami kemajuan dan semangat baru terutama semangat dari para anak-anak MDA yang mengaji bersama Ibu Jumiati. Kegiatan pendidikan di MDA memperoleh tambahan berupa ruangan untuk latihan sholat berjamaah, hafalan surat pendek dan marhaban sehingga semua ruang madrasah yang ada dapat digunakan lebih maksimal. Kegiatan pendidikan di MDA mendapat kursi, meja dan papan tulis beserta perlengkapan yang baru sehingga anak-anak MDA menjadi lebih bergairah dalam menjalani pengajian. Ibu Jumiati dan kawan-kawan memperoleh pengetahuan tentang perawatan sarana prasarana MDA sehingga dapat menjaga fungsi dari sarana prasarana berupa kursi, meja dan papan tulis untuk waktu yang lebih lama lagi.

Saran

Memperhatikan sangat bermanfaatnya kegiatan pendidikan di MDA bagi anak-anak Dusun III Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat maka sangat diperlukan kegiatan ini untuk dilanjutkan pada Tahun Depan yaitu berupa perbaikan dinding ruang MDA.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur dan Jajarannya yang telah mendanai program ini melalui DIPA PNPB tahun 2019 serta tim ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Mekar Sawit dan Kepala MDA Raudhatul Jannah Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

6. DAFTAR PUSTAKA

- Khusna, Zahrotul, "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap Karakter Anak", Skripsi, IAIN Salatiga, 2014.
- Maftukhati, Arina, Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP-SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016.
- Mahmud, Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Bandung: Nuansa, 2010.